

I PENDAHULUAN

1.1 Rumusan Masalah

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil minyak nabati, kelapa sawit menghasilkan ekstraksi minyak sekitar 22-25%. Tanaman ini merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa nonmigas bagi Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14 juta ha (BPS 2019). Luas area perkebunan kelapa sawit terbesar pada Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Riau, dan Sumatera Selatan. Luas perkebunan di Indonesia menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas utama perkebunan Indonesia. Produktivitas kelapa sawit cukup tinggi yaitu sebesar 4.006 kg/ha dengan laju pertumbuhan sebesar 0,37% (Ditjenbun 2020). Dalam budidaya kelapa sawit untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi diperlukan manajemen yang baik untuk dapat memproduksi buah kelapa sawit yang melimpah. Salah satu cara yang dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit yaitu dengan pemberian pupuk yang tepat. Peranan pemupukan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan (Pahan.2008).

Manfaat dari pemupukan dapat meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil. Pupuk yang ditambahkan akan menggantikan unsur hara yang hilang karena terangkut melalui produk yang dihasilkan. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara di dalam tanah, agar tanaman dapat menyerap nutrisi sesuai dengan kebutuhannya. Pemupukan yang tepat akan menjamin kecukupan dan keseimbangan hara kelapa sawit serta menghasilkan produksi TBS (tandan buah segar) yang optimal sehingga diperoleh hasil produksi yang baik dan berkualitas (Vira *et.al.*2014).

Pemupukan yang efektif dan efisien mengacu pada prinsip empat tepat (4T) yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, dan tepat waktu. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam penentuan jenis pupuk antara lain umur tanaman, gejala defisiensi hara, kondisi lahan dan harga pupuk. Kebutuhan pupuk pada perkebunan kelapa sawit sangat besar dan memakan biaya yang sangat tinggi yakni berkisar 40-60% dari total biaya pemeliharaan. Kegiatan pemupukan harus dilakukan dengan baik agar memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan dan menghasilkan produksi yang tinggi serta berkualitas.

1.2 Tujuan

Secara umum, tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis di lapangan, menambah keterampilan mahasiswa dalam praktik kerja yang nyata di lapangan, dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Kemudian mahasiswa dapat melakukan analisa mengenai teknik dan manajemen yang ada dalam perkebunan kelapa sawit. Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini agar mahasiswa dapat mempelajari teknik dan manajemen pemupukan kelapa sawit sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) perusahaan.

